

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BCA SYARIAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (PERIODE 2019-2023)

Silvia Wisra Yulia¹, Tartila Devy²

1 Silvia Wisra Yulia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi : silviawisrayulia@gmail.com

2 Tartila Devy Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi : tartiladevy@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank BCA syariah menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* periode 2019-2023. Selama ini pengukuran kinerja bank syariah lebih banyak berfokus pada indikator-indikator yang serupa dengan bank konvensional yang menilai dari sisi kinerja keuangannya saja. Sehingga diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif seperti *Islamicity Performance Index*, untuk menilai kinerja bank dari aspek keadilan, kehalalan, dan kesejahteraan sosial sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian ini menggunakan lima indikator *Islamicity Performance Index* yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income*. Populasi dalam penelitian ini adalah bank BCA syariah. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* pada bank BCA Syariah yang terdapat pada *Annual Report* tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank BCA syariah periode 2019-2023 menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* menunjukkan hasil secara keseluruhan memperoleh skor 4 dengan predikat baik. *Profit Sharing Ratio* menunjukkan skor 4 dengan predikat baik, *Zakat Performance Ratio* menunjukkan skor 1 dengan predikat tidak baik, *Equitable Distribution Ratio* menunjukkan skor 1 dengan predikat tidak baik, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* menunjukkan skor 5 dengan predikat sangat baik, dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* menunjukkan skor 5 dengan predikat sangat baik.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Islamicity Performance Index*, Bank BCA Syariah

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of BCA Syariah banks using the *Islamicity Performance Index* approach for the 2019-2023 period. So far, the measurement of Islamic bank performance has focused more on indicators similar to conventional banks that assess in terms of financial performance alone. So that a more comprehensive approach is needed such as the *Islamicity Performance Index*, to assess bank performance from the aspects of justice, halalness, and social welfare in accordance with sharia principles. This study uses quantitative methods with a descriptive approach. This study uses five indicators of *Islamicity Performance Index*, namely *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*,

Islamic Investment vs Non Islamic Investment and Islamic Income vs Non Islamic Income. The population in this study is BCA Syariah bank. Sampling using purposive sampling method at BCA Syariah bank which is available in the Annual Report 2019-2023. Based on the results of data analysis and discussion, the results showed that the financial performance of BCA Syariah bank for the 2019-2023 period using the Islamicity Performance Index approach showed overall results obtained a score of 4 with a good predicate. Profit Sharing Ratio shows a score of 4 with a good predicate, Zakat Performance Ratio shows a score of 1 with a bad predicate, Equitable Distribution Ratio shows a score of 1 with a bad predicate, Islamic Investment vs Non Islamic Investment shows a score of 5 with a very good predicate, and Islamic Income vs Non Islamic Income shows a score of 5 with a very good predicate.

Keywords: : Financial Performance, Islamicity Performance Index, Bank BCA Syariah.

I. Pendahuluan

Lembaga keuangan syariah (*syariah financial institution*) merupakan suatu badan usaha atau institusi yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset-aset keuangan (*financial assets*) maupun *non financial asset* atau aset riil berlandaskan konsep syariah. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. (Danardono et al., 2024)

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan, yaitu perbankan yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Bank konvensional telah lebih dulu hadir dan berkembang di tengah masyarakat, serta menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Sementara itu, bank syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan usahanya.

Bank syariah terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah bank syariah serta bertambahnya aset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset gabungan BUS dan Unit Usaha Syariah (UUS) meningkat dari Rp491,48 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp568,43 triliun pada tahun 2023. Pertumbuhan ini tidak hanya terjadi pada BUS dan UUS milik pemerintah, tetapi juga pada lembaga keuangan swasta. Salah satu bank swasta berbasis syariah yang menunjukkan kemajuan pesat dan mampu bersaing adalah BCA Syariah.

Seiring dengan perbaikan kinerja ekonomi nasional, perkembangan industri perbankan syariah juga mencatatkan pertumbuhan yang signifikan, tidak hanya dari sisi aset, melainkan juga pada pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK). Perkembangan aset, pembiayaan, dan DPK Bank BCA Syariah dapat dilihat pada gambar berikut:

Perkembangan Total Aset, PYD dan DPK Bank BCA Syariah Tahun 2019-2023

Tahun	Total Aset (Rp. Miliar)	Pembiayaan (Rp. Miliar)	Dana Pihak Ketiga (Rp. Miliar)
2019	8.634,4	5.645,4	6.204,9
2020	9.720,3	5,569,2	6.848,5
2021	10.642,3	6.248,5	7.677,9
2022	12.669,9	7.576,8	9.481,6
2023	14.471,7	9.013,6	10.949,5

Sumber: Laporan Tahunan Bank BCA Syariah, 2024.

Pertumbuhan aset yang signifikan pada bank BCA syariah dipengaruhi oleh pertumbuhan penghimpunan dana serta penyaluran dana yang dikelola oleh bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, karena dianggap mampu menjaga dan mengelola dana nasabah dengan baik. Meskipun menunjukkan perkembangan kinerja yang baik, bank syariah masih tertinggal jauh dari bank konvensional. Hal ini terlihat dari perbedaan jumlah aset yang cukup besar, di mana aset BCA Konvensional telah mencapai Rp5.945,743 triliun, sedangkan aset BCA Syariah baru mencapai Rp56,139 triliun dalam rentang waktu 2019–2023.

Peningkatan aset Bank BCA Syariah pada periode 2019–2023 mencerminkan pertumbuhan yang signifikan. Dengan adanya pertumbuhan tersebut, seharusnya pihak bank dapat melakukan evaluasi kinerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, dalam praktiknya, penilaian kinerja bank syariah selama ini masih terbatas pada aspek finansial saja, menggunakan metode seperti CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk) yang kemudian disempurnakan menjadi RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Kedua metode ini berfokus pada penilaian kesehatan bank dari segi keuangan untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan (stakeholders).

Peningkatan aset di Bank BCA Syariah tahun 2019-2023 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Dengan adanya pertumbuhan tersebut, seharusnya pihak bank dapat melakukan evaluasi kinerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, dalam praktiknya, penilaian kinerja bank syariah selama ini masih terbatas pada aspek finansial saja, menggunakan metode seperti CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk) yang kemudian disempurnakan menjadi RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Kedua metode ini berfokus pada

penilaian kesehatan bank dari segi keuangan untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan (stakeholders).

Demikian pula, data dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh lembaga seperti OJK juga masih menitikberatkan pada indikator-indikator finansial, seperti FDR, NPF, ROA, ROE, BOPO, dan lainnya. Padahal, pendekatan tersebut belum mampu mencerminkan fungsi sosial dari bank syariah. Metode-metode tersebut dinilai hanya menyoroti aspek material dan belum mengungkapkan dimensi spiritual maupun sosial. (Maulana, 2023)

Apabila perbankan syariah hanya menggunakan pengukuran yang sama dengan perbankan konvensional untuk mengukur kinerjanya, akan terdapat nilai yang tidak sebanding dari penggunaan indikator kinerja perbankan konvensional dengan objek yang lebih luas yang terdapat pada perbankan syariah. (Razak, Mohamed and Taib, 2008)

Shahul Hameed bin Ibrahim (Ibrahim et al., 2004) memperkenalkan metode alternatif pengukuran kinerja bank syariah yang disebut *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini dimaksudkan untuk membantu para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja bank syariah.

Islamicity Performance Index (IPI) merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh bank umum syariah. (Assyifa & Others et al., 2022)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja Bank BCA Syariah ditinjau berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Indeks*, Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank BCA Syariah Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2019-2023”**

II. Kajian Pustaka

A. Bank syariah

Menurut Guffar Harahap (2023) Bank syariah adalah bank yang menjalankan bisnis berdasarkan prinsip syariah atau hukum Islam. bank syariah memiliki tiga fungsi yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana kepada yang membutuhkan, dan memberikan layanan berupa layanan perbankan syariah.

1. Fungsi Penghimpunan Dana (Manajer Investasi) : Dalam hal mengumpulkan uang, khususnya cadangan mudharabah, bank syariah berperan sebagai shahibul maal atau pemimpin spekulasi dari kumpulan simpanan nasabah.

2. Fungsi Pemilik Dana (Investor) : Perbankan Islam tidak hanya mengambil uang dari nasabah, tetapi juga memiliki atau berinvestasi dalam dana.
3. Fungsi Penyedia Jasa Keuangan : menyediakan berbagai layanan untuk transaksi keuangan.

Perbankan syariah harus selalu dalam koridor-koridor prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak
2. Kemitraan, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan
3. Transparansi, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya
4. Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin.

Prinsip-Prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut:^(OJK)

- 1) Maisir: Menurut bahasa maisir berarti gampang/mudah. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحُمُرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَدْنُمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, maisir, berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan" (QS Al-Maidah : 90)

- 2) Gharar : Menurut bahasa gharar berarti pertaruhan.
- 3) Riba: Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 130 yang melarang kita untuk memakan harta riba secara berlipat ganda.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan." (Q.S Ali Imran: 130)

B. Kinerja keuangan

Menurut Mariana (2021) Kinerja keuangan merupakan hasil kerja dan pencapaian suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu yang telah dicatat pada laporan keuntungan perusahaan pada jangka waktu tertentu yang telah dicatat pada laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah: (Hermawan & Toni et al., 2021)

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, hal tersebut diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

C. Islamicity Performance Index.

Islamicity Performance Index merupakan metode yang dapat mengukur kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengukur seberapa besar tingkat kinerja bank syariah itu dalam memenuhi prinsip Islam. (Okta et al., 2020)

Dalam metode pengukuran kinerja bank syariah, rasio keuangan yang digunakan antara lain:

1. Profit sharing ratio

Profit Sharing Ratio adalah rasio untuk menghitung berapa rasio pendanaan dari total keseluruhan total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. *Profit Sharing Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. Zakat Performance Ratio

Zakat Performance Ratio adalah rasio untuk mengukur besarnya zakat yang dikeluarkan bank. Jika asset yang dimiliki suatu bank tinggi, maka tinggi pula kewajibannya dalam membayar zakat. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Haq, 2015)

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset}}$$

3. Equitable Distribution Ratio

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholders*, seperti untuk *qardh* dan donasi, beban pegawai, dan lain sebagainya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :(Kristianingsih and Wildan, 2020)

$$\begin{aligned} \text{Qardh dan Donasi} &= \frac{\text{Qardh dan Donasi}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})} \\ \text{Beban Tenaga Kerja} &= \frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})} \\ \text{Shareholder} &= \frac{\text{Dividen}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})} \\ \text{Laba Bersih} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})} \end{aligned}$$

4. *Directors-Employee Welfare Ratio*

Directors-Employee Welfare Ratio bertujuan untuk menunjukkan perbandingan antara gaji direktur secara proporsional dengan dana yang diperuntukkan kepada masyarakat karyawan tetap. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : (Dewi et al., 2022)

$$\text{DEWR} = \frac{\text{Rata-Rata Gaji Direktur}}{\text{Rata-Rata Kesejahteraan Karyawan}}$$

5. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*

Islamic Investment vs Non-Islamic Investment merupakan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan bank syariah. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{IH} = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$$

6. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Islamic Income vs Non-Islamic Income merupakan rasio yang mengukur besar kecilnya pendapatan yang didapatkan oleh bank Syariah dari sektor pemasukan yang halal di mana hasilnya didapatkan dari kegiatan pengelolaan aktiva produktif. Rasio ini dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut: (Yunita et al., 2019)

$$\text{PH} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*

Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*

Indikator	Bobot
<i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i>	≥30
<i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i>	≥35
<i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i>	
- <i>Qardh</i>	≥35

- Employees Expense	≥35
- Net Profit	≥35
Islamic Investment vs Non Islamic Investment	≥30
Islamic Income vs Non Islamic Income	≥30

Sumber: irnawati wijaya, dkk

Penilaian Predikat Islamicity Performance Index

Skor Rata-Rata	Predikat
$0 \leq x < 1$	Sangat Tidak Baik
$1 \leq x < 2$	Tidak Baik
$2 \leq x < 3$	Kurang Baik
$3 \leq x < 4$	Cukup Baik
$4 \leq x < 5$	Baik
$x = 5$	Sangat Baik

Sumber: Aisjah dan Hadianto

$$\frac{\text{Rata-rata Indikator (\%)}}{100\%} \times 5$$

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. penelitian ini menggunakan lima indikator *islamicity performance index* yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *islamic investment vs non islamic investment* dan *islamic income vs non islamic income*. Populasi dalam penelitian ini adalah bank BCA syariah. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling pada bank BCA Syariah yang terdapat pada *annual report* tahun 2019-2023

IV. Hasil & Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Profit Sharing Ratio (PSR)

Hasil Perhitungan Profit Sharing Ratio Bank BCA Syariah Periode 2019-2023 (dalam Rupiah)

Tahun	Rasio PSR	Skor	Predikat
2019	60,05%	3	Cukup Baik
2020	64,26%	4	Baik
2021	69,25%	4	Baik
2022	70,50%	4	Baik

2023	70,31%	4	Baik
Rata-Rata	66,87%	4	Baik

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui kinerja Bank BCA Syariah dilihat dari *Profit Sharing Ratio* selama periode 2019-2023 dengan rata-rata 66,87% dan mendapat predikat baik. Dari tahun 2019 hingga tahun 2023 terus mengalami kenaikan, dilihat dari 2019 dengan rasio 60,05%, lalu naik pada tahun 2020 yaitu 64,26%, 2021 dengan 69,25%, dan terus naik menjadi 70,50% pada 2022 serta 70,31% pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah terus berusaha menjalankan prinsip operasionalnya sebagai lembaga keuangan Islam, yaitu dengan melaksanakan pembiayaan berdasarkan sistem bagi hasil.

2. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Hasil Perhitungan Zakat Performance Ratio Bank BCA Syariah Periode 2019-2023

Tahun	Rasio ZPR	Skor	Predikat
2019	0,0009%	1	Tidak baik
2020	0,0008%	1	Tidak baik
2021	0,0007%	1	Tidak baik
2022	0,0004%	1	Tidak baik
2023	0,0003%	1	Tidak baik
Rata-Rata	0,0006%	1	Tidak baik

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat kinerja Bank BCA Syariah periode 2019-2023 pada ratio ini berpredikat tidak baik dengan rata-rata sebesar 0,0006%. Jumlah zakat yang disalurkan untuk setiap tahunnya mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir. Dapat dilihat pada tahun 2019 dengan rasio 0,0009%, kemudian menurun pada tahun 2020 dan 2021 yaitu 0,0008% dan 0,0007%, kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 0,0004% dan 0,0003%

3. Equitable distribution ratio (EDR)

a. Equitable Distribution Ratio (EDR) Qardh dan Donasi

Hasil Perhitungan EDR Qardh dan Donasi Bank BCA Syariah Periode 2019-2023 (dalam Rupiah)

Tahun	Rasio EDR Qardh+Donasi	Skor	Predikat
2019	4,7%	1	Tidak Baik
2020	3,1%	1	Tidak Baik
2021	3,8%	1	Tidak Baik

2022	5,4%	1	Tidak Baik
2023	2,3%	1	Tidak Baik
Rata-Rata	3,8%	1	Tidak Baik

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Qardh dan Donasi pada Bank BCA Syariah Indonesia pada tahun 2019 sampai tahun 2023 memiliki performa yang fluktuatif. Tahun 2019 sebesar 4,7%, tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan menjadi 3,1%, dan 3,8%, tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 5,4% dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi 2,3% dengan nilai rata-rata sebesar 3,8% yang menunjukkan pada ratio ini berpredikat tidak baik.

b. *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Beban Gaji Karyawan

Hasil Perhitungan EDR Beban Tenaga Kerja Bank BCA Syariah

Periode 2019-2023 (dalam Rupiah)

Tahun	Rasio Beban tenaga kerja	Skor	Predikat
2019	32%	2	Kurang Baik
2020	28%	2	Kurang Baik
2021	27%	2	Kurang Baik
2022	25%	2	Kurang Baik
2023	31%	2	Kurang Baik
Rata-Rata	29%	2	Kurang Baik

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, *Equitable Distribution Ratio* terhadap Beban tenaga kerja Bank BCA Syariah pada tahun 2019-2023 mengalami penurunan dari tahun ketahun. Tahun 2019 sebesar 32%, tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan menjadi 28%, dan 27%, tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 25% dan di tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 31% dengan nilai rata-rata sebesar 29% yang menunjukkan pada ratio ini berpredikat tidak baik.

c. *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Laba Bersih

**Hasil Perhitungan EDR Laba Bersih Bank BCA Syariah
Periode 2019-2023 (dalam Rupiah)**

Tahun	Rasio Laba Bersih	Skor	Predikat
2019	22%	2	Kurang Baik
2020	19%	1	Tidak Baik
2021	19%	1	Tidak Baik
2022	20%	2	Kurang Baik
2023	24%	2	Kurang Baik
Rata-Rata	21%	2	Kurang Baik

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, *Equitable Distribution Ratio* (EDR) laba bersihnya (*net profit*) pada Bank BCA Syariah Indonesia pada tahun 2019 sampai tahun 2023 memiliki performa yang fluktuatif. Tahun 2019 sebesar 22%, tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan menjadi 19% dan tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 20% dan di tahun 2023 kembali mengalami kenaikan menjadi 24% dengan nilai rata-rata sebesar 21% yang menunjukkan pada ratio ini berpredikat kurang baik.

Dari Keseluruhan perhitungan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) dapat menghasilkan skor serta predikat berikut:

**Hasil Perhitungan *Equitable Distribution Ratio* Bank BCA Syariah
Periode 2019-2023 (dalam Rupiah)**

Rasio	Rata-rata	Skor	Predikat
Qardh dan Donasi	3,8%	1	Tidak Baik
Beban Tenaga Kerja	29%	2	Kurang Baik
Labar Bersih	21%	2	Kurang Baik
Rata-Rata	18%	1	Tidak Baik

Berdasarkan tabel perhitungan di atas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan bank BCASyariah ditinjau berdasarkan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) selama tahun 2019-2023 memperoleh rata-rata 18% dengan predikat tidak baik.

4. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

**Hasil Perhitungan *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*
Bank BCA Syariah Periode 2019-2023 (dalam Rupiah)**

Tahun	Rasio IIVvsNIIV	Skor	Predikat
-------	-----------------	------	----------

2019	100%	5	Sangat Baik
2020	100%	5	Sangat Baik
2021	100%	5	Sangat Baik
2022	100%	5	Sangat Baik
2023	100%	5	Sangat Baik
Rata-Rata	100%	5	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa kinerja Bank BCA Syariah dilihat dari *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* sangat baik. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank BCA Syariah yang ditinjau berdasarkan *islamic investment vs non islamic investment* selama periode 2019-2023 memperoleh rata-rata 100% dengan predikat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah mengutamakan nilai kehalalan, sehingga benar-benar menggunakan dana yang dimiliki untuk berinvestasi sesuai ketentuan Islam.

5. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Hasil Perhitungan *Islamic Income vs Non Islamic Income* Bank BCA Syariah Periode 2019-2023 (dalam Rupiah)

Tahun	Rasio IICvsNIIC	Skor	Predikat
2019	99,99%	5	Sangat Baik
2020	99,98%	5	Sangat Baik
2021	99,95%	5	Sangat Baik
2022	99,98%	5	Sangat Baik
2023	99,95%	5	Sangat Baik
Rata –rata	99,97%	5	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa kinerja Bank BCA Syariah berdasarkan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* adalah sangat baik. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank BCA Syariah yang ditinjau berdasarkan *islamic income vs non islamic income* selama periode 2019-2023 memperoleh rata rata 99,97% dengan predikat sangat baik. Adanya hasil yang sangat baik ini, menunjukkan bahwasanya pengelolaan kehalalan masing-masing dana merupakan fokus dari Bank BCA Syariah

Berdasarkan hasil dari penilaian kinerja bank BCA syariah menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

**Hasil perhitungan kinerja Bank BCA Syariah dengan menggunakan
Islamicity Performance Index**

Ukuran kinerja	Skor	Prdikar
<i>Profit sharing ratio</i>	4	Baik
<i>Zakat performance ratio</i>	1	Tidak Baik
<i>Equitable distribution Ratio</i>	1	Tidak Baik
<i>Islamic investment vs non islamic investment</i>	5	Sangat Baik
<i>Islamic income vs non islamic income</i>	5	Sangat Baik
Rata-rata	4	Baik

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya kinerja Bank BCA Syariah periode 2019-2023 memiliki predikat penilaian baik dalam kinerjanya. Meskipun dalam penelitian ini kinerja Bank BCA Syariah memiliki predikat penilaian baik, terdapat aspek yang masih perlu di perbaiki, yaitu kontribusi zakat dan Rasio distribusi yang adil kepada *stakeholder*.

Dalam *Islamicity Performance Index*, Bank BCA Syariah mendapatkan rasio 1 dengan predikat tidak baik pada rasio *Zakat Performance Ratio* (ZPR), yang menunjukkan bahwa kontribusi zakat dari total aset yang diperoleh sangat rendah. Hal ini menjadi kelemahan yang cukup penting untuk ditangani, mengingat zakat merupakan salah satu instrumen utama dalam sistem ekonomi islam yang berfungsi untuk mendukung kesejahteraan sosial dan pemerataan ekonomi.

Dan pada rasio *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Bank BCA Syariah juga mendapatkan rasio 1 dengan predikat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan kepada berbagai *stakeholder*, termasuk qard dan donasi, serta beban pegawai, berada pada tingkat yang sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa bank belum mampu mengalokasikan pendapatannya secara optimal untuk kepentingan sosial dan kesejahteraan

pegawai, sebagaimana yang diharapkan dalam prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan distribusi. Berdasarkan teori distribusi Islam, sistem distribusi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan komersial, tetapi juga harus mencerminkan aspek keadilan sosial, di mana pendapatan yang diperoleh seharusnya memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama masyarakat yang membutuhkan. Dengan rendahnya rasio ini, bank terindikasi lebih banyak menahan pendapatannya untuk kepentingan internal dibandingkan dengan mendistribusikannya secara merata kepada *stakeholder*. Hal ini berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap komitmen sosial bank syariah, yang seharusnya memiliki peran lebih besar dalam memberikan manfaat bagi komunitas dan pegawainya. Oleh karena itu, ke depan, Bank BCA Syariah perlu meningkatkan proporsi distribusi pendapatan agar sesuai dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam, dengan memperbesar alokasi untuk qard dan donasi, serta meningkatkan kesejahteraan pegawai sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Kelemahan ini menunjukkan bahwa meskipun bank BCA syariah telah berhasil dalam aspek kepatuhan syariah terkait pembiayaan, investasi dan pendapatan halal, perannya dalam tanggung jawab sosial masih perlu ditingkatkan. Agar lebih optimal dalam menjalankan prinsip keuangan syariah secara keseluruhan, bank BCA syariah perlu berkomitmen dalam pengelolaan dan distribusi zakat, serta perlu meningkatkan proporsi distribusi pendapatan agar sesuai dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam.

B. Pembahasan

1. Profit Sharing Ratio (PSR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio penyaluran pembiayaan bagi hasil (*Profit Sharing Ratio*) Bank BCA Syariah mengalami kenaikan selama periode 2019-2023 dengan rata-rata 66,87% dan predikat baik, dapat disimpulkan bahwa bank ini konsisten dalam menerapkan prinsip bagi hasil sebagai bagian dari sistem perbankan syariah. Peningkatan PSR yang signifikan dari 60,05% pada 2019 hingga mencapai 70,31% pada 2023 mencerminkan bahwa porsi pembiayaan berbasis akad mudharabah dan musyarakah dalam total pembiayaan bank semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan tujuan utama perbankan syariah yang menekankan sistem bagi hasil sebagai alternatif terhadap sistem bunga atau riba yang digunakan oleh lembaga keuangan konvensional.

2. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja Bank BCA Syariah dalam hal Zakat Performance Ratio (ZPR) pada periode 2019-2023 menunjukkan penurunan

yang signifikan, dengan rata-rata hanya sebesar 0,0006%, yang dikategorikan tidak baik. Penurunan ini terlihat secara konsisten dari tahun 2019 hingga 2023, di mana rasio zakat yang disalurkan terus mengalami penurunan, mulai dari 0,0009% pada 2019 hingga hanya 0,0003% pada 2023.

Secara prinsip, bank syariah seharusnya tetap menjadikan pembayaran zakat sebagai salah satu tujuan utama dalam operasionalnya, mengingat zakat bukan hanya kewajiban, tetapi juga bagian dari tanggung jawab sosial yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Oleh karena itu, Bank BCA Syariah perlu mengevaluasi kebijakan dan strategi pembayaran zakatnya agar lebih sesuai dengan standar syariah yang telah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan ZPR dan menunjukkan komitmennya dalam menjalankan prinsip keuangan Islam secara lebih optimal.

3. *Equitable distribution ratio (EDR)*

EDR Bank BCA Syariah menunjukkan kinerja yang fluktuatif dengan rata-rata 18% dengan predikat tidak baik. Ketidakseimbangan dalam distribusi ini mengindikasikan bahwa Bank BCA Syariah belum sepenuhnya menerapkan prinsip keadilan dalam alokasi pendapatan yang diperoleh, di mana seharusnya distribusi kepada berbagai pemangku kepentingan, terutama masyarakat dan pegawai, dilakukan secara lebih merata dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan ekonomi Islam. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja EDR, bank perlu memperbaiki strategi distribusi pendapatannya dengan memperbesar alokasi dana untuk qardh dan donasi, memastikan kesejahteraan pegawai tetap terjaga, serta menyeimbangkan distribusi laba agar lebih mencerminkan prinsip keadilan sosial yang menjadi dasar ekonomi Islam.

4. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja Bank BCA Syariah dalam *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* selama periode 2019-2023 menunjukkan predikat sangat baik dengan rata-rata 100%. Hal ini berarti seluruh investasi yang dilakukan bank telah sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah. Keberhasilan Bank BCA Syariah dalam mempertahankan rasio 100% menunjukkan komitmennya dalam menjalankan prinsip ekonomi Islam, yang tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga memastikan bahwa setiap investasi yang dilakukan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat serta selaras dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*).

Pencapaian ini mencerminkan tingkat kepatuhan bank terhadap regulasi syariah serta memperkuat kepercayaan nasabah dalam menempatkan dana mereka di lembaga keuangan yang bebas dari unsur non-halal.

5. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Berdasarkan Hasil Penelitian, Kinerja Bank BCA Syariah Dalam *Islamic Income Vs Non-Islamic Income* Selama Periode 2019-2023 Menunjukkan Predikat Sangat Baik Dengan Rata-Rata 99,97%. Hasil Ini Mencerminkan Bahwa Hampir Seluruh Pendapatan Yang Diperoleh Oleh Bank Berasal Dari Sumber Yang Halal, Sesuai Dengan Prinsip Syariah.

Pencapaian Ini Memperlihatkan Komitmen Bank BCA Syariah Dalam Mempertahankan Integritas Dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Kehalalan Dan Keberkahan Hasil Pengelolaan Keuangan Mereka, Serta Mengindikasikan Bahwa Bank Telah Memenuhi Tanggung Jawabnya Untuk Menghindari Pendapatan Yang Berasal Dari Sumber Yang Tidak Halal.

V. Kesimpulan

1. Kinerja keuangan Bank BCA Syariah ditinjau dari *Profit Sharing Ratio* memperoleh skor 4 dengan predikat baik yang artinya bank tersebut mampu menjadi lembaga intermediasi yang memberikan penekanan lebih pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
2. Kinerja keuangan Bank BCA Syariah ditinjau dari *Zakat Performance Ratio* memperoleh skor 1 dengan predikat tidak baik yang artinya bank belum sepenuhnya menjalankan fungsi sosial dengan optimal.
3. Kinerja keuangan Bank BCA Syariah ditinjau dari *Equitable Distribution Ratio* memperoleh skor 1 dengan predikat tidak baik yang artinya bank belum mampu mengalokasikan pendapatannya secara optimal untuk kepentingan sosial dan kesejahteraan pegawai.
4. Kinerja keuangan Bank BCA Syariah ditinjau dari *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* memperoleh skor 5 dengan predikat sangat baik yang artinya bank telah menunjukkan komitmen penuh untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan investasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.
5. Kinerja keuangan Bank BCA Syariah ditinjau dari *Islamic Income vs Non-Islamic Incomet Ratio* memperoleh skor 5 dengan predikat sangat baik yang artinya bank syariah sudah menerapkan prinsip kehalalan untuk setiap pendapatan yang masuk dan berusaha menghindari riba, gharar ataupun masyir yang tetap dicatat dalam pendapatan non halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Danardono et al. (2024) 'Optimalisasi Lembaga Keuangan Syariah untuk Memajukan Industri Teknologi bagi Generasi Z', *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 1-7.
- Haq, F.I. (2015) 'Analisis perbandingan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Melalui Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Dan

- Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2013)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Harahap, M Guffar, Asep Dadang Hidayat, Ratna Mutia, Abdul Roni, Fitri Yani Jalil, Rika Anggraini, and others, *Perbankan Syariah: Teori, Konsep dan Implementasi* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023)
- Ibrahim, S.H.B.M. et al. (2004) 'Alternative disclosure & performance measures for Islamic banks', in *In Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 4-9.
- Irmawati Wijaya, Erna Kustyarini, and Putri Maulida, (2021) 'Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index Pada Bank Syariah Mandiri', *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7.2, 60-75.
- Kristianingsih and Wildan, M. (2020) 'Penerapan Islamicity Performance Index Pada Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Sigma-Mu*, 12(2), 65-74.
- Maulana, A. (2023) 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index', *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 12-28
- Supriyaningsih, Okta, 'Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indexes', *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1.1 (2020), 65-80
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'Prinsip Dan Konsep Dasar Perbankan Syariah', Diakses Pada 20 September 2024.
- Puteri, H.E., Parsaulian, B. and Azman, H.A. (2022) 'Potential demand for Islamic banking: examining the Islamic consumer behavior as driving factor', *International Journal of Social Economics*, 49(7), 1071-1085.
- Razak, D.A., Mohamed, M.O. and Taib, F.M. (2008) 'The performance measures of Islamic banking based on the Maqasid framework', *IUM International Accounting Conference*.
- Siti aisjah and Agustian Eko Hadiano, (2015) 'Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)', *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 2.2, 98-110
- Yusnita, R.R. (2019) 'Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12-25.